

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Penyuluh Narkoba Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banjarmasin dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Dakwah pada Siswa SMP di Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyuluh narkoba BNN Kota Banjarmasin menjalankan tiga peran utama pertama, informatif dilakukan melalui kegiatan penyuluhan di sekolah, termasuk program BERSINAR (Bersih dari Narkoba) dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika) meliputi jenis-jenis, dampak, serta konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan. Kedua, edukatif dilakukan melalui pelatihan teman sebaya yang bekerjasama dengan Kelurahan BERSINAR yang meliputi regulasi diri, perilaku asertif, dan reaching out. Ketiga, Konsultatif diberikan secara gratis dengan menjamin kerahasiaan dengan cara memberikan ruang konsultasi bagi siswa masalah yang berkaitan dengan narkoba dan merujuk siswa ke bagian rehabilitasi BNN jika ditemukan indikasi.
2. Pelaksanaan penyuluhan narkoba BNN Kota Banjarmasin mengintegrasikan nilai-nilai dakwah Islam melalui penerapan tiga metode dakwah pertama *Bil hikmah*, dilakukan dengan memberikan contoh relevan dengan kehidupan remaja dan dapat dipahami secara efektif oleh siswa sebagai audiens utama. Kedua, *Mau'izhah hasanah* dilakukan dengan penyuluh mengaitkan materi

pencegahan narkoba dengan ajaran agama tentang pentingnya menjaga akal, jiwa, dan masa depan, sehingga siswa memahami bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilarang secara hukum, tetapi juga merupakan pelanggaran moral dan spiritual. Ketiga, *Mujadalah billati hiya ahsan* dilakukan dengan dialog interaktif di mana penyuluh menyampaikan penjelasan secara argumentatif, logis, dan berbasis fakta ketika siswa menunjukkan sikap kritis, kebingungan, atau memiliki pemahaman yang kurang tepat terkait narkoba.

B. Saran-sara n

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran terkait pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis dakwah pada siswa SMP di Kota Banjarmasin, yakni sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

- a. Mengoptimalkan kerja sama dengan BNN Kota Banjarmasin untuk menghadirkan penyuluhan rutin
- b. Mendukung program pelatihan remaja teman sebaya, termasuk penyediaan fasilitas dan waktu khusus
- c. Memperkuat fungsi layanan bimbingan dan konseling melalui penyediaan ruang konsultasi yang lebih aksesibel, peningkatan kapasitas guru BK, serta penerapan mekanisme rujukan yang jelas bagi siswa yang membutuhkan penanganan lanjutan, termasuk koordinasi dengan BNN.

- d. Menerapkan kebijakan sekolah yang responsif terhadap pencegahan narkoba, termasuk prosedur rujukan kerja sama dengan BNN jika ditemukan indikasi penyalahgunaan narkoba pada siswa.

2. Guru

- a. Mengembangkan Keterampilan Deteksi Dini (Early Warning Signs) Guru perlu meningkatkan kepekaan terhadap perubahan perilaku siswa, termasuk perubahan sikap, penurunan prestasi, ketidakhadiran, atau perubahan pergaulan yang mengarah pada risiko penyalahgunaan narkoba.
- b. Guru diharapkan membangun kerja sama yang lebih intensif dengan Guru BK untuk memantau perkembangan siswa, memberikan konseling preventif, serta menyusun langkah penanganan awal bagi siswa yang mulai menunjukkan tanda-tanda kerentanan.
- c. Memperkuat Kolaborasi dengan Orang Tua dan BNN, guru perlu aktif berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan siswa, serta mendukung kerja sama sekolah dengan BNN untuk kegiatan penyuluhan, konseling, maupun rujukan jika diperlukan.
- d. Membentuk Lingkungan Kelas yang aman dan asertif, guru diharapkan menciptakan suasana kelas yang mendorong keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, menolak ajakan negatif, dan membangun regulasi diri selaras dengan pelatihan life skills yang diberikan BNN.

3. Siswa

- a. Menerapkan keterampilan yang diperoleh dari penyuluhan, terutama

regulasi diri, perilaku asertif, dan keberanian melakukan reaching out

- b. Memperkuat kesadaran moral dan spiritual untuk menolak penyalahgunaan narkoba, serta selektif dalam memilih lingkungan pertemanan.
- c. Berperan sebagai agen positif di lingkungan sekolah, antara lain melalui keteladanan perilaku, saling mengingatkan antar teman, dan mendukung program pencegahan berbasis teman sebaya (peer support system).

4. Orang Tua

- a. Membangun pola komunikasi yang terbuka dan suportif agar anak merasa aman menyampaikan masalah tanpa rasa takut akan penilaian atau hukuman.
- b. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral secara konsisten, khususnya terkait penjagaan akal, diri, dan perilaku, sehingga anak memiliki landasan etik dan spiritual yang kuat dalam menolak ajakan negatif serta mampu membedakan tindakan yang berisiko dengan yang sesuai ajaran agama dan norma sosial.
- c. Melakukan pengawasan yang bijaksana terhadap aktivitas dan lingkungan pergaulan anak, serta menjalin koordinasi dengan pihak sekolah maupun BNN apabila ditemukan tanda-tanda yang mengarah pada potensi penyalahgunaan narkoba